

PROFESIONALISME AUDITOR DENGAN PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS DALAM PENGAUDITAN LAPORAN KEUANGAN PADA REKANAN DAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI SAMARINDA

Noviani Putri Pramita

Fakultas Ekonomi, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.

Email : novianiputri.pramita@yahoo.com

ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pemilik perusahaan dan pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan akan dipergunakan sebagai dasar pembuat keputusan. Agar laporan keuangan menjadi alat yang handal dan relevan dalam pembuatan keputusan maka laporan keuangan perlu diaudit oleh pihak ketiga yang independen, dalam hal ini auditor. Laporan keuangan yang sudah diaudit dan mendapat opini unqualified, diharapkan dapat memberikan jaminan bahwa laporan keuangan tersebut bebas salah saji yang material dan disajikan dengan prinsip akuntansi berterima umum. Jika Profesionalisme berpengaruh terhadap Tingkat Materialitas maka akan semakin baik pula kualitas kinerja auditor dalam memeriksa laporan keuangan klien.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Tingkat Materialitas pada Rekanan Dan Kantor Pada Saat Pengauditan Laporan Keuangan.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana. Dengan variabel x profesionalisme auditor dan Y adalah tingkat materialitas. Sampel pada penelitian ini yakni 30 orang Auditor yang bekerja pada Rekanan Dan Kantor Akuntan Publik Di Samarinda. Yang ditentukan dengan menggunakan metode sampel berdasarkan kemudahan (*convenience sampling*).

Dari hasil penlitian ditunjukkan bahwa Profesionalisme Auditor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Materialitas pada Rekanan Dan Kantor Akuntan Publik Di Samarinda. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Kata Kunci : *Profesionalisme Auditor, Tingkat Materialitas*

1. Pendahuluan

Profesi akuntansi publik diperlukan untuk dapat memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan agar laporan keuangan tersebut tidak memberikan informasi yang menyesatkan kepada masyarakat dan pemakai laporan keuangan. Masyarakat dan pemakai laporan keuangan mengharapkan agar auditor dapat memberikan jaminan mutlak mengenai hasil akhir proses audit yaitu laporan auditor.

Dengan demikian, terdapat dua kepentingan yang berlawanan dalam situasi seperti yang diuraikan di atas. Di satu pihak, manajemen perusahaan ingin menyampaikan informasi mengenai pertanggungjawaban pengelolaan dana yang berasal dari pihak luar, di pihak lain, pihak luar perusahaan ingin memperoleh informasi yang handal dari manajemen perusahaan mengenai pertanggungjawaban terhadap dana yang mereka investasikan.

Menurut Novita Alvina dan I Ketut Suryanawa (2011:2), Profesionalisme menjadi syarat utama bagi orang yang bekerja sebagai auditor eksternal. Terdapat lima konsep kunci audit eksternal yaitu independen, kegiatan penilaian, diadakan dalam organisasi, layanan jasa bagi organisasi, serta pengawasan yang menguji dan menilai pengawasan. Sehubungan dengan lima konsep tersebut, maka auditor internal dituntut untuk mengembangkan kemampuan (*capability*) agar menjadi individu yang profesional serta diwajibkan untuk meningkatkan kinerja dan komitmennya terhadap organisasi dengan didukung dari pengalaman selama menjadi auditor internal agar kepuasan kinerja baik bagi individu dan perusahaan dapat tercapai.

Dalam perencanaan audit, auditor antara lain harus mempertimbangkan masalah penetapan tingkat resiko pengendalian yang direncanakan dan pertimbangan awal tingkat materialitas untuk tujuan audit. Pertimbangan auditor tentang materialitas adalah suatu masalah kebijakan *professional* dan dipengaruhi oleh persepsi auditor tentang kebutuhan yang beralasan dari laporan keuangan. Auditor melakukan pertimbangan awal tingkat materialitas dalam perencanaan auditnya.

Menurut Winda Fridati (2005:2) Auditor eksternal yang memiliki profesionalisme yang tinggi akan memberikan kontribusi yang dapat dipercaya oleh para pengambil keputusan. Untuk memenuhi perannya yang membutuhkan tanggung jawab yang besar, eksternal auditor harus memiliki wawasan yang luas dan pengalaman yang memadai sebagai auditor eksternal.

Pada saat melaksanakan audit, eksternal auditor mengacu pada standar yang telah ditetapkan dalam Standar Auditing. Salah satu standar yang harus dipenuhi dalam pekerjaan audit adalah perencanaan audit. Di dalam perencanaan audit dikatakan bahwa auditor antara lain harus mempertimbangkan berbagai risiko audit dan tingkat materialitas awal untuk tujuan audit.

Menurut (Mulyadi, 2002 : 158) bahwa : Materialitas itu sendiri adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, yang dilihat dari keadaan yang melingkupin, dapat mengakibatkan perubahan atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut, karena adanya penghilangan atau salah saji.

Penelitian ini berusaha untuk mengetahui pengaruh profesionalisme auditor sebagai variabel independen dengan variabel dependen yaitu tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan. Responden penelitian ini adalah para profesional auditor yang berkerja di Rekanan dan Kantor Akuntan Publik di kota Samarinda baik sebagai Partner, Manajer Audit, auditor Senior, auditor Junior, dll.

Jika profesionalisme auditor berpengaruh terhadap tingkat materialitas maka akan banyak orang yang meletakkan kepercayaan pada pemeriksaan dan pendapat yang diberikan oleh auditor yang berkerja pada Rekanan dan Kantor Akuntan Publik di Samarinda. Semakin besar profesionalisme auditor maka akan semakin baik pula kualitas kinerja auditor dalam memeriksa laporan keua

Pengertian Kantor Akuntan Publik menurut Undang-undang (No. 5 Tahun 2011), Kantor Akuntan Publik, yang selanjutnya disingkat KAP, adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan undang undang ini.

KAP (Kantor Akuntan Publik), merupakan tempat penyediaan berbagai jasa oleh profesi akuntan publik bagi masyarakat. Suatu kantor akuntan yang sudah cukup besar dapat dibagi-bagi menurut jenis jasa yang diberikan, misalnya: bagian audit, jasa manajemen, perpajakan, serta penelitian dan pelatihan. Pembagian ini dimaksudkan untuk memungkinkan pegawai mengembangkan keahlian mereka ke bagian yang sesuai dengan pengetahuan mereka sehingga memungkinkan pemberian jasa yang lebih baik bagi klien.

Menurut informasi yang diketahui terdapat Tujuh Rekanan Kantor Akuntan Publik dan Satu kantor Akuntan Publik di Samarinda. Pada kantor akuntan publik maksimal terdapat 3 sampai 11 orang auditor yang berkerja di pada Rekanan kantor Akuntan Publik di Samarinda, jumlah Auditor sangat terbatas. Karena keterbatasan jumlah auditor pada Rekanan dan Kantor Akuntan Publik yang dan terbatasnya pula jumlah Akuntan yang berkerja pada Rekanan dan Kantor Akuntan Publik di Samarinda, maka penelitian ini menggunakan jumlah sampel minimum penelitian, yaitu kurang lebih sebanyak 30 orang sebagai pengisi kuisioner.

2. Landasan Teori

2.1 Profesionalisme Auditor

Menurut Herawaty dan Susanto (2009:3), profesi dan profesionalisme dapat dibedakan secara konseptual : Profesi merupakan jenis pekerjaan yang memenuhi beberapa kriteria, sedangkan profesionalisme merupakan suatu atribut individual yang penting tanpa melihat suatu pekerjaan merupakan suatu profesi atau tidak.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip oleh Badudu dan Sutan, (2001:848) sebagai berikut : Profesi adalah pekerjaan dimana dari pekerjaan tersebut diperoleh nafkah untuk hidup, sedangkan profesionalisme dapat diartikan bersifat profesi atau memiliki keahlian dan keterampilan karena pendidikan dan latihan.

Menurut William F, Messier, Jr, Glover, Steven M. Prawitt dan Douglas F. Prawitt yang diterjemahkan oleh Nuri Hinduan (2005:375), “didefinisikan secara luas, mengacu pada perilaku, tujuan, atau kualitas yang membentuk karakter atau memberi ciri suatu profesi atau orang-orang profesional”.

Seorang profesional dipercaya dan dapat diandalkan dalam melaksanakan pekerjaannya sehingga dapat berjalan lancar, baik dan mendatangkan hasil yang diharapkan. Dalam penelitian ini konsep profesionalisme yang digunakan adalah konsep untuk mengukur bagaimana para

profesional memandang profesi mereka yang tercermin dalam sikap dan perilaku mereka. Dengan anggapan bahwa sikap dan perilaku mempunyai hubungan timbal balik.

Hall R (Syahrir : 2002:7) mengembangkan konsep profesionalisme dari level individual yang digunakan untuk profesionalisme eksternal auditor, meliputi

lima dimensi :

- a. Pengabdian pada profesi, yang tercermin dalam dedikasi profesional melalui penggunaan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki. Sikap ini adalah ekspresi dari penyerahan diri secara total terhadap pekerjaan. Pekerjaan didefinisikan sebagai tujuan hidup dan bukan sekedar sebagai alat untuk mencapai tujuan. Penyerahan diri secara total merupakan komitmen pribadi, dan sebagai kompensasi utama yang diharapkan adalah kepuasan rohaniah dan kemudian kepuasan material.
- b. Kewajiban sosial, yaitu pandangan tentang pentingnya peran profesi serta manfaat yang diperoleh baik oleh masyarakat ataupun oleh profesional karena adanya pekerjaan tersebut.
- c. Kemandirian, yaitu suatu pandangan bahwa seorang profesional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak yang lain.
- d. Keyakinan terhadap peraturan profesi, yaitu suatu keyakinan bahwa yang berwenang untuk menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi, dan bukan pihak luar yang tidak mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjaan mereka.
- e. Hubungan dengan sesama profesi, berarti menggunakan ikatan profesi sebagai acuan, termasuk organisasi formal dan kelompok-kelompok kolega informal sebagai sumber ide utama pekerjaan. Melalui ikatan profesi ini para profesional membangun kesadaran profesinya.

Seseorang yang profesional mempunyai tanggung jawab yang lebih besar karena diasumsikan bahwa seorang profesional memiliki kepintaran, pengetahuan dan pengalaman untuk memahami dampak aktifitas yang dilakukan. Konsep profesionalisme auditor menjadi hal yang penting karena auditor merupakan aset penting KAP (Kantor Akuntan Publik) dimana auditor itu berkerja sebagai indikator keberhasilan KAP. Diharapkan auditor yang mempunyai profesionalisme yang sangat tinggi akan mampu memberikan kontribusi yang baik bagi KAP (Kantor Akuntan Publik) dan memberikan pelayanan yang optimal bagi kliennya.

2.2 Materialitas

Materialitas merupakan konsep sangat penting dalam akuntansi dan auditing. Konsep materialitas dalam audit mendasari penerapan Standar Auditing. Menurut Yendrawati (2008:8), "Konsep materialitas dalam audit mendasari penerapan Standar Auditing, terutama Standar Pekerjaan Lapangan dan Standar Pelaporan".

Menurut Mulyadi (2010:158) bahwa materialitas adalah : Besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya, dapat mengakibatkan perubahan atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut, karena adanya penghilangan atau salah saji.

Menurut Halim (2003:122), materialias adalah Besarnya salah saji yang dapat mempengaruhi keputusan pemakai informasi. Pertimbangan auditor mengenai materialitas merupakan pertimbangan profesionalisme dan dipengaruhi oleh persepsi dari auditor sendiri.

Tujuan dari penerapan materialitas menurut Ariffudin (2002:6) adalah : Untuk membantu auditor merencanakan pengumpulan bahan bukti yang cukup. Jika auditor menetapkan jumlah yang rendah,

lebih baik banyak bahan bukti yang harus dikumpulkan daripada jumlah yang tinggi tetapi sedikit pengumpulan bahan bukti.

Peran konsep materialitas mempengaruhi kuantitas dan kualitas informasi akuntansi yang diperlukan auditor dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan bukti. Konsep materialitas menyatakan bahwa tidak semua informasi keuangan diperlukan atau tidak semua informasi keuangan seharusnya dikomunikasikan dalam laporan akuntansi, hanya informasi material yang seharusnya disajikan. informasi yang tidak material seharusnya diabaikan atau dihilangkan.

Hal tersebut dianalogikan Hastuti (2003:4), "bahwa konsep materialitas juga tidak memandang secara lengkap terhadap semua kesalahan, hanya kesalahan yang mempunyai pengaruh material yang wajib diperbaiki".

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik SPAP (SA seksi 312) : Materialitas merupakan besarnya informasi akuntansi yang apabila terjadi penghilangan atau salah saji, dilihat dari keadaan yang melingkupinya, dapat mengubah atau mempengaruhi pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut.

Pertimbangan materialitas pada tingkat ini auditor harus juga mempertimbangkan dengan materialitas pada tingkat laporan keuangan karena salah saji yang mungkin tidak material secara individu dapat bersifat material terhadap laporan keuangan bila digabungkan dengan saldo akun yang lain.

Menurut (Mulyadi 2002:159) : "Pertimbangan materialitas pada saat perencanaan audit mungkin berbeda dengan pertimbangan materialitas pada saat evaluasi laporan keuangan karena, keadaan yang berubah, dan adanya informasi tambahan selama proses audit".

Pertimbangan materialitas diperlukan dalam menentukan jumlah bukti yang harus dikumpulkan atau kecukupan bukti,

bagaimana bukti itu akan diperoleh dan kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi bukti tersebut. Kecukupan bukti audit digunakan sebagai dasar yang layak untuk menyatakan pendapat auditor atas laporan keuangan yang diaudit. Dalam memberikan pendapatnya, auditor tidak memeriksa semua transaksi yang terjadi dalam tahun yang diaudit dan tidak dapat menentukan apakah semua transaksi yang terjadi telah dicatat, diringkaskan, digolongkan, dan dikomplikasi secara semestinya ke dalam laporan keuangan.

3. Metodeologi Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam rangka penulisan skripsi ini adalah penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang analisisnya secara umum memakai analisis statistik. Karenanya dalam penelitian kuantitatif pengukuran terhadap gejala yang diamati menjadipenting, sehingga pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan berstruktur (angket) yang disusun berdasarkan pengukuran terhadap variabel yang diteliti yang kemudian menghasilkan data kuantitatif.

3.1 Rincian Data Yang Diperlukan

Sesuai dengan maksud dan tujuan penulisan ini maka data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data penelitian berupa kusioner yang di isi oleh reponden yaitu auditor.

3.2 Jangkauan Penelitian

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penulisan penelitian ini, maka penulis mengadakan penelitian pada Rekanan dan Kantor Akuntan Publik yang bertempat di Samarinda, penelitian ini membahas dan memfokuskan pada masalah pengaruh profesionalisme auditor terhadap tingkat materialitas dalam pengauditan laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2016.

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah akuntan atau lulusan jurusan akuntansi yang berkerja pada Rekanan dan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Kota Samarinda, yang berjumlah 30 orang auditor.

Tabel Daftar Rekanan Dan Kantor Akuntan Publik di Samarinda

No	Nama Rekanan dan Kantor Akuntan Publik di Samarinda
1.	Sardjono Budi Sudharnoto dan rekan
2.	Suroso Sapoetro dan rekan
3.	Antonius Silamba dan rekan
4.	Cabang Drs. Ferdinand dan rekan
5.	Rekanan Kantor Akuntan Hakim Murni dan rekan
6.	Masyur Sain dan Rekan
7.	Rekanan Dominggus
8.	KAP Thoufan dan Rosyid

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini yakni 30 orang auditor yang berkerja pada Rekanan dan Kantor Akuntan Publik di Samarinda.

Dalam penelitian ini digunakan sampel dari semua populasi.

3.4 Alat Analisis

1. Alat Analisis

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis Regresi Linear Sederhana dengan menggunakan aplikasi *software*

statistical program for social science (SPSS) Versi 22. Dan pengujian data menggunakan :

1. Uji Validitas dan Reabilitas,
2. Uji asumsi klasik,
3. Uji regresi linear Sederhana.

4. Hasil Dan Pembahasan

4.1 Hasil Tabulasi Tanggapan Responden

Hasil dari tanggapan responden variabel independen profesionalisme auditor (X) dan Tingkat Materialitas (Y).

Tabel 1 Tabulasi Tanggapan Responden Variabel Independen Profesionalisme Auditor (X)

Indikator	Alternatif Jawaban					Total frekuensi
	1	2	3	4	5	
Pengabdian pada profesi	0	2	7	12	9	30
	0	2	7	12	9	30
	0	5	9	8	8	30
Kewajiban Sosial	0	1	5	10	14	30
	0	0	4	16	10	30
	0	0	4	16	10	30
Kemandirian	0	0	4	16	10	30
	0	0	4	16	10	30
Keyakinan terhadap profesi	0	0	4	16	10	30
	0	0	4	16	10	30
hubungan dengan sesama profesi	0	0	4	16	10	30
	0	0	4	16	10	30

Sumber : Rekanan dan Kantor Akuntan Publik Di Samarinda

Tabel 2 Tabulasi Responden Variabel Dependen Tingkat Materialitas (Y)

Indikator	Alternatif Jawaban					Total Frekuensi
	1	2	3	4	5	
Materialitas	0	0	1	12	17	30
	0	0	8	14	8	30
	0	0	4	16	10	30
	0	0	2	20	8	30
	0	2	7	12	9	30
	0	3	3	14	10	30
	2	0	2	20	8	30
	0	0	6	12	17	30
	0	9	4	12	17	30
	0	0	6	11	13	30

Sumber : Rekanan dan Kantor Akuntan Publik Di Samarinda

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari profesionalisme Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Pengauditan Laporan Keuangan Pada Rekanana dan Kantor Akuntan Publik Di Samarinda secara parsial/terpisah. Perhitungan analisis membuktikan bahwa Profesionalisme Auditor berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Materialitas Pada Rekanan dan Kantor Akuntan Publik Di Samarinda.

- a. Nilai signifikan sebesar 0,000 menandakan bahwa tepat atau tidak tepatnya Tingkat Materialitas sangat dipengaruhi oleh variabel bebas dalam penelitian ini. Berdasarkan perhitungan analisis linear sederhana, didapatkan nilai R sebesar 0,644 yang bermakna bahwa terjadinya pengaruh yang kuat antara Profesionalisme Auditor terhadap Tingkat Materialitas Dalam Pengauditan Pada Rekanan dan Kantor Akuntan Publik Di Samarinda. Dengan begitu pada saat mengaudit laporan keuangan sebaiknya pprofesionalisme auditor sangat diperlukan, agar auditor lebih tepat lagi dalam mempertimbangkan tingkat materialitas suatu laporan keuangan.

- b. Pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel tergantung juga terjadi secara parsial/terpisah. Nilai signifikansi $< 0,05$ (0,000) bermakna bahwa Profesionalisme Auditor berpengaruh terhadap Tingkat Materialitas. Variabel Profesionalisme Auditor (X) mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap Tingkat Materialitas (Y) yang dilihat dari uji t. Profesionalisme Auditor merupakan hal dasar yang mempengaruhi Tingkat Materialitas pada saat pengauditan laporan keuangan Pada Rekanan dan Kantor Akuntan Publik Di Samarinda.
- c. Koefisien regresi (β) sebesar 0,653 pada variabel (X) Semakin Profesionalisme Auditor maka akan semakin tepat pula dalam mempertimbangkan Tingkat Materialitas. Hal ini berarti Profesionalisme Auditor berpengaruh positif terhadap Tingkat Materialitas Dalam Pengauditan Laporan Keuangan.
- d. Koefisien korelasi adalah 0,803 atau 80,3% yang dapat diartikan terdapat hubungan parsial yang sangat kuat antara kedua variabel ini.
- e. Pertimbangan Tingkat Materialitas sebaiknya Auditor harus menggunakan profesionalismenya pada saat pengauditan laporan keuangan klien. Sehingga dalam Mempertimbangan Tingkat Materialitas akan semakin tepat karna menggunakan Profesionalisme.
- f. Analisis determinasi dalam regresi linear sederhana untuk nilai R^2 atau R square memperoleh nilai sebesar 0,644 yang artinya variabel Profesionalisme Auditor memberikan sumbangan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas sebesar 64,4% Mengingat R Square hanya sebesar 64,4% itu berarti masih ada variabel lain yang belum diteliti yaitu 35,6% yang mempengaruhi Pertimbangan Tingkat Materialitas. Dengan demikian berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh, maka hipotesis di terima.

5. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- a. Hasil dari perhitungan persamaan regresi yang dihasilkan menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan variabel Profesionalisme auditor terhadap Tingkat Materialitas Pada Rekanan dan Kantor Akuntan Publik di Samarinda.
- b. Dari hasil perhitungan uji t (Parsial) didapatkan hasil bahwa variabel independen Profesionalisme Auditor berpengaruh terhadap Tingkat Materialitas pada Rekanan dan Kantor Akuntan Publik Di Samarinda sehingga hipotesis diterima.
- c. Hubungan antara variabel Profesionalisme Auditor terhadap Tingkat Materialitas cukup kuat hubungannya. Variabel bebas tersebut mampu menerangkan Profesionalisme Auditor sebesar 64,4% sedangkan sisanya sebesar 35,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Sehingga menunjukkan bahwa semakin profesionalisme seorang auditor maka akan semakin tepat pertimbangan auditor terhadap materialitas dalam pengauditan laporan keuangan.
- d. Dari hasil uji korelasi parsial terlihat nilai korelasi parsial variabel Profesionalisme Auditor yang paling besar dibandingkan variabel diluar penelitian ini. sehingga variabel Profesionalisme Auditor merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap variabel Pertimbangan Tingkat Materialitas sehingga hipotesis diterima.

6. Saran

Peneliti mengajukan beberapa saran sebagai pertimbangan untuk berbagai pihak agar peneliti selanjutnya lebih baik lagi atau pihak lain. Adapun saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan tema yang sama, agar dapat menambahkan variabel-variabel lain untuk

- mendapatkan hasil penelitian baru yang lebih baik lagi.
- b. Peneliti juga harus menambah jumlah sampel dalam penelitian selanjutnya untuk dapat lebih mempresentasikan populasi.
 - c. Profesionalisme merupakan kualitas diri yang harus dipertahankan oleh auditor terutama dalam melakukan pekerjaannya yang berhubungan dengan pertimbangan profesional. Untuk dapat selalu menjaga profesionalisme. Auditor perlu pengembangan kualitas atau potensi diri secara emosional maupun spiritual dengan melakukan pelatihan maupun keteladanan.
 - d. Dalam rangka meningkatkan kualitas jasa audit, dalam hal ini pertimbangan materialitas maka auditor sebaiknya selalu mengikuti perkembangan peraturan, hukum maupun kasus – kasus yang terjadi di dalam atau di luar negeri.

Daftar Pustaka

- Alvina, Novita dan I Ketut Suryanawa 2011. Analisis Hubungan Antara Profesionalisme Auditor Dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. Universitas Udayana.
- Arifuddin, Sri Anik dan Yusni Wahyuddin, 2002. “Analisis Pengaruh Komitmen Organisasi dan Keterlibatan Kerja Terhadap Hubungan Antara Etika Kerja Islam Dengan Sikap Terhadap Perubahan Organisasi (Studi Empiris Terhadap Dosen Akuntansi Pada Perguruan Tinggi Islam Swasta Malang Dan Makasar)” Prosiding SNA V. Semarang.
- Fridati, Winda, 2005. Analisis Antara Profesionalisme Auditor Dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Halim, Abdul, 2003. “*Auditing*, Edisi Ketiga (*Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan Jilid 1*)”, unit penerbit dan percetakan akademi manajemen perusahaan YKPN, Jakarta.
- Herawaty Arleen dan Susanto Yulius Kunia, 2009. Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik. Dalam Jurnal Akuntansi Dan Keuangan.
- J.S Badudu, Sultan Muhammad Zain, 2001. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Penerbit Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Messier, 2005, William F, Jr. Steven M. Glover, Assurance Service, buku satu (Edisi Empat), (Alih bahasa Nuri Hinduan), Salemba empat, Jakarta.
- Mulyadi, 2010. Auditing, Edisi Enam, Cetakan Ketujuh, Salemba Empat, Jakarta.
- _____, 2002. *Auditing*, Buku Dua Edisi Ke Enam. Salemba Empat, Jakarta.
- Syahrir, 2002. Analisis Hubungan Antara Profesional Akuntan Publik Dengan Kinerja, Kepuasan Kerja, Komitmen, dan Keinginan Berpindah, Tesis S2, Fakultas Ekonomi, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Theresia Dwi Hastuti, Stefani Lily I, dan Clara Susilawati, 2003. Hubungan Antara Profesionalisme Auditor Dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan. Simposium Nasional Akuntansi VI, Jakarta.
- UU No.5 Tahun 2011. Tentang Akuntan Publik.
- Yendrawati Reni, 2008. Analisis Hubungan Antara Profesionalisme Auditor Dengan Pertimbangan Tingkat

Materialitas Dalam Proses
Pengauditan Laporan Keuangan.
Dalam Jurnal Penelitian &
Pengabdian dppm.uui.ac.id.